

BAB I PENDAHULUAN

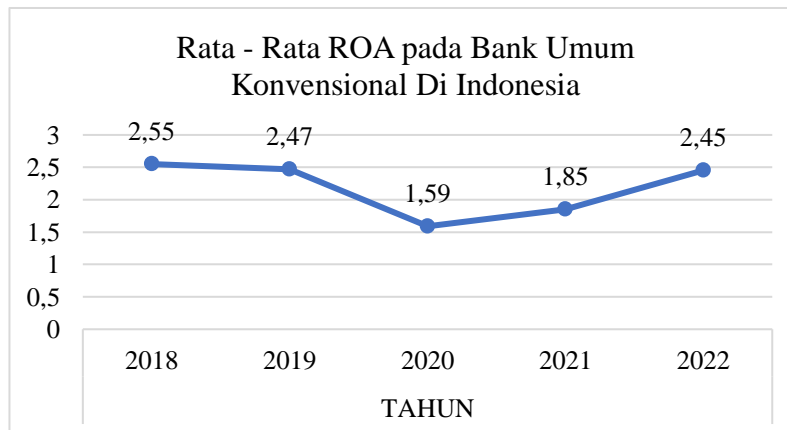
1.1.Latar Belakang

Sektor perbankan memiliki peran penting sebagai subsistem dalam perekonomian suatu negara. Hal tersebut dikarenakan sektor perbankan memiliki fungsi utama sebagai *financial intermediary* atau lembaga perantara antara pihak yang berlebihan dana (*surplus*) dan pihak yang kekurangan dana (*deficit*). Bank membantu pertumbuhan perekonomian Indonesia melalui pengelolaan dana yang tersimpan serta dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Perbankan juga mempunyai peran yang sangat strategis dalam menggerakkan roda perekonomian negara (Rohmiati dkk, 2019).

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan, pada tahun 2020 aset Bank Umum Konvensional tumbuh sebesar 8,07% (yoy) melambat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 9,49%. Perlambatan aset tersebut sejalan dengan perlambatan laba dari 2,60% menjadi 2,57% pada periode yang sama tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan pendapatan bunga dari kredit yang diberikan kepada pihak ketiga bukan bank dan suku bunga mengalami penurunan. Namun DPK tercatat 9,51% (yoy) meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 7,17% (yoy) (www.ojk.go.id).

Sebagai lembaga keuangan yang berorientasi pada laba (*profit*), memberikan penjelasan bahwa penting bagi bank agar mampu mempertahankan kinerja keuangan yang baik terutama pada tingkat profitabilitas dan likuiditasnya. Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *Return On Asset* (ROA)

untuk menilai kesehatan suatu bank. Hal ini menjadi alasan Bank Indonesia membuat ROA lebih representatif karena memprioritaskan nilai profitabilitas yang dinilai dengan aset, sebagian besar bentuk dananya yang diperoleh bersumber dari dana simpanan (Hakiim, 2018). Berikut merupakan porsi perkembangan *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia tahun 2018 – 2022.



Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (data diolah, 2023)

Gambar 1.1.

Rata – Rata ROA Bank Umum Konvensional Di Indonesia Tahun 2018 - 2022

Berdasarkan Gambar 1.1. menunjukkan terjadinya fluktuasi rata – rata pertumbuhan ROA pada Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2018 – 2022. Tercatat rata – rata ROA pada tahun 2019 sebesar 2,47%, menurun dari tahun sebelumnya yang menyentuh angka 2,55%. Pada tahun 2020 rata – rata ROA menurun signifikan menjadi 1,59%. Kemudian tahun 2021 hingga 2022 terus mengalami peningkatan dari 1,85% menjadi 2,45%. Adanya tren penurunan rata – rata ROA tersebut perlu diperhatikan karena dapat mempengaruhi tingkat penyaluran kredit dan keseimbangan antara biaya operasional dan pendapatan dari bunga bersih dengan mengelola aktiva produktifnya (Yulianah dan Aji, 2021). Adapun *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Konvensional pada tahun 2018 – 2022 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1.
Return on Asset (ROA) Bank Umum Konvensional pada tahun 2018 – 2022

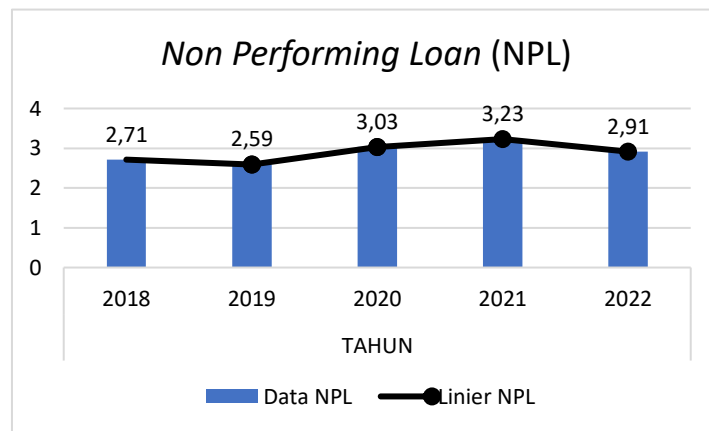
No	Nama Bank	ROA (%)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	PT Bank Negara Indonesia Tbk	2.80	2.40	0.50	1.40	2.50
2	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	3.68	3.50	1.98	2.72	3.76
3	PT Bank Central Asia Tbk	3.20	3.20	2.70	2.80	3.20
4	PT Bank Mandiri Tbk	3.17	3.03	1.64	2.53	3.30
5	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	3.10	3.00	1.00	1.20	2.30
6	PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.85	1.99	1.06	1.88	2.16
7	PT Bank Mega Tbk	2.47	2.90	3.64	4.22	4.00
8	PT Bank Pan Indonesia Tbk	2.16	2.08	1.91	1.35	1.91
9	PT Bank Sinarmas Tbk	0.25	0.23	0.30	0.34	0.54
10	PT Bank Mestika Dharma Tbk	2.96	2.72	3.17	4.31	3.97
Rata - rata		2.56	2.51	1.79	2.28	2.76

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 1.1. menjelaskan bahwa ROA dari Bank Konvensional periode 2018-2022 cenderung mengalami fluktuatif. Pada tahun 2019 rata-rata ROA sebesar 2,51% dimana mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018 sebesar 2,56%. Tren menurun berlanjut di tahun 2020, rata-rata ROA Bank Konvensional menjadi sebesar 1,79%. Pada tahun 2021 rata-rata ROA meningkat menjadi 2,28%. Kemudian di tahun 2022 meningkat menjadi 2,76%. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011, standar terbaik *Return On Asset* (ROA) adalah lebih dari 1,5%. Menurut data empiris di atas, terlihat bahwa rata-rata ROA yang dihasilkan pada setiap bank berbeda-beda dan terdapat beberapa bank yang mempunyai ROA di bawah standar. ROA merupakan salah satu indikator dari aspek profitabilitas yang mengukur kemampuan manajemen bank

dalam mengelola aset guna memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan.

Risiko yang menonjol dalam industri perbankan berasal dari kegiatan penyaluran kredit. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) yaitu perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya (Taswan, 2017:166). Penyebab utama terjadinya risiko kredit adalah terlalu mudahnya bank memberikan kredit atau melakukan investasi, sehingga penilaian kredit kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayai (Muhamad, 2017:220).



Sumber : Data yang diolah (2023)

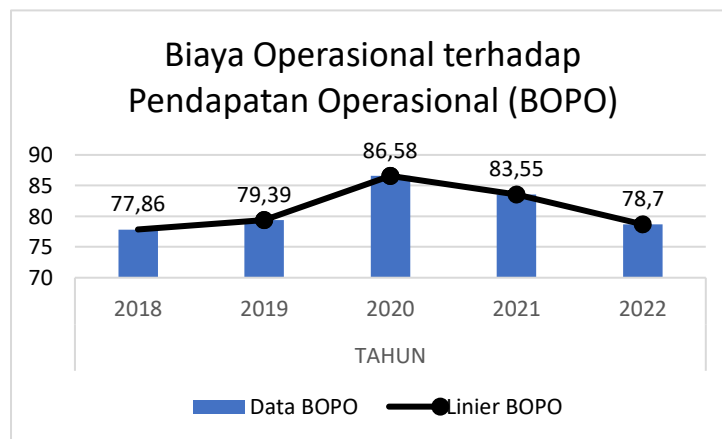
Gambar 1.2.

Perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) Pada Bank Umum Konvensional

Berdasarkan Gambar 1.2. menunjukkan bahwa perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum Konvensional mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021 menunjukkan angka yang cukup tinggi yaitu sebesar 3,23%. Namun pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 2,91%. Meskipun demikian perkembangan rasio NPL pada Bank Umum Konvensional masih tergolong dalam kondisi yang sangat baik menurut kriteria Bank Indonesia Nomor

13/24/DPNP/2011 karena NPL kurang dari 5%.

Biaya operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi bank menjalankan operasionalnya. Semakin rendah rasio BOPO menunjukkan semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Dengan adanya efisiensi biaya, bank akan memiliki kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang semakin besar (Taswan, 2017:167).



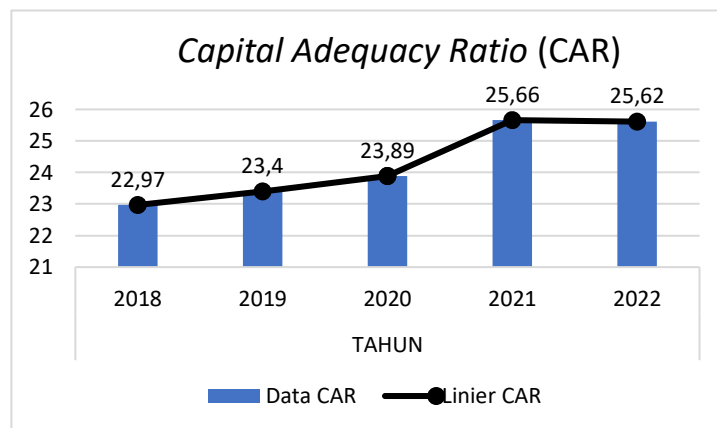
Sumber : Data yang diolah (2023)

Gambar 1.3.
Perkembangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Pada Bank Umum Konvensional

Berdasarkan Gambar 1.3. menunjukkan bahwa perkembangan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Umum Konvensional mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2018 hingga 2020 terus mengalami peningkatan sebesar 77,86% di tahun 2018; 79,39% di tahun 2019; dan 86,58% di tahun 2020. Namun pada tahun 2021 hingga 2022 rasio BOPO mengalami penurunan berturut – turut di angka 83,55% dan 78,7%. Berdasarkan rasio BOPO tersebut menunjukkan semakin efisien Bank Umum Konvensional

dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Hal ini sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 karena rasio BOPO kurang dari 85%.

Permodalan yang cukup memadai merupakan faktor penting bagi perkembangan dan kemajuan bank. Setiap penciptaan aktiva tidak hanya berpotensi menghasilkan keuntungan, tetapi juga dapat menimbulkan terjadinya risiko. Oleh karena itu, modal harus dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan terjadinya risiko kerugian atas investasi pada aktiva. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah gambaran mengenai kemampuan bank dalam memenuhi kecukupan modal (Muhamad, 2017:140). Semakin tinggi CAR menunjukkan tingkat kecukupan permodalan bank besar, sehingga dapat meningkatkan perolehan laba bank (Yulianah dan Aji, 2021).



Sumber : Data yang diolah (2023)

Gambar 1.4.
Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Umum Konvensional

Berdasarkan Gambar 1.4. menunjukkan bahwa perkembangan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Konvensional terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2021 rasio CAR pada Bank Umum Konvensional mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Pada tahun 2020 rasio

CAR sebesar 23,89% meningkat di tahun 2021 menjadi 25,66%. Berdasarkan rasio CAR tersebut maka Bank Umum Konvensional tergolong sebagai bank yang memiliki permodalan yang sangat baik menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 karena rasio CAR di atas 8%.

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk dapat mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia. Namun peneliti menemukan adanya gap pada penelitian terdahulu sebagai berikut.

Tabel 1.2.
Mapping Research Gap

Hubungan Antar Variabel	Penelitian Terdahulu		Research Gap
	Signifikan	Tidak Signifikan	
<i>Non Performing Loan</i> (NPL) terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA)	Yulianah dan Aji (2021) dan Pratama dkk (2023)	Setyarini (2020) dan Nugroho dkk (2019)	Inkonsisten
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA)	Setyarini (2020) dan Yulianah dan Aji (2021)	Nugroho dkk (2019) dan Pratama dkk (2023)	Inkonsisten
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA)	Setyarini (2020) dan Nugroho dkk (2019)	Yulianah dan Aji (2021) dan Pratama dkk (2023)	Inkonsisten

Sumber : Data yang diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 1.2. menunjukkan bahwa hasil penelitian Yulianah dan Aji (2021) dan Pratama dkk (2023) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Namun berbeda dengan penelitian Setyarini (2020) dan Nugroho dkk (2019) yang menyatakan

bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh Setyarini (2020) dan Yulianah dan Aji (2021) menjelaskan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Namun berbeda dengan Nugroho dkk (2019) dan Pratama dkk (2023) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh Setyarini (2020) dan Nugroho dkk (2019) menjelaskan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Namun berbeda dengan penelitian Yulianah dan Aji (2021) dan Pratama dkk (2023) yang menyatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Berdasarkan fenomena bisnis mengenai *Return on Asset* (ROA) yang menunjukkan fluktuasi dan beberapa Bank Umum Konvensional memiliki nilai *Return on Asset* (ROA) di bawah rata-rata industri pada tahun 2018 - 2022, serta adanya *research gap* dari hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai *Return on Asset* (ROA), hal tersebut menjadi landasan untuk dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2018 – 2022”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat dirangkum rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana signifikansi pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2018 – 2022?
2. Bagaimana signifikansi pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2018 – 2022?
3. Bagaimana signifikansi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2018 – 2022?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis signifikansi pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2018 – 2022.
2. Menganalisis signifikansi pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2018 – 2022.
3. Menganalisis signifikansi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2018 – 2022.

1.4. Manfaat Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini serta menambah wawasan mengenai *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Konvensional di Indonesia.

1.4.2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam pembuatan dan pengambilan keputusan maupun kebijakan dalam upaya meningkatkan *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia.